

PENGARUH KEMAMPUAN DOSEN MELAKSANAKAN EVALUASI
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH
ANALISIS KOMPLEKS PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Oleh:
ANITA ADINDA¹

Abstract

This study aims to study how to facilitate student learning in complex analysis courses in mathematics study program at IAIN Padangsidimpuan. The population of this study is the sixth semester students of the IAIN Padangsidimpuan mathematics study program 2017/2018 academic year. The sampling technique was done by cluster random sampling, namely the semester VI TMM-1 which passed 27 people in the mathematics study program IAIN Padangsidimpuan. The research method used by the writer is descriptive method. The data collection techniques in this study were questionnaires (questionnaires). The data obtained were analyzed using hypotheses using the Pearson Product Moment estimation formula and to find out whether there was a significant effect using the "t-test" formula. From the results of the research obtained conclusions from the results of the research obtained from the evaluation of student learning activeness in the complex analysis course of the mathematics study program IAIN Padangsidimpuan 2017/2018 academic year.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi tadris matematika IAIN Padangsidimpuan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi tadris matematika IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Cluster Random sampling* yaitu TMM-1 semester VI yang berjumlah 27 orang program studi tadris matematika IAIN Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan

penulis adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (Kuesioner). Data yang diperoleh dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Pearson dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan digunakan rumus uji "t-test. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi tadaris matematika IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2017/2018.

Kata Kunci: kemampuan dosen melaksanakan evaluasi, keaktifan belajar mahasiswa

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah menguasai materi perkuliahan, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan lebih baik. Sebaliknya mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih sulit memahami dan menguasai materi perkuliahan, sehingga dapat mengakibatkannya kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya.

Dosen merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen harus mampu membantu perkembangan mahasiswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai pokok-pokok materi perkuliahan. Untuk itu, dosen hendaknya mampu memotivasi mahasiswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang dosen akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Berdasarkan pengalaman penulis dilihat dari keaktifan belajar mahasiswa, nilai ujian tengah semester yang peroleh untuk mata kuliah analisis kompleks di program studi Tadris Matematika semester VI Tahun akademik 2017/2018 masih banyak yang memperoleh nilai dibawah 70 bahkan masih ada yang dibawah.

Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih mahasiswa belum maksimal. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dengancara, pemahaman (kognitif), penerimaan (sikap, afektif), dan keterampilan (psikomotor). Bentuk-bentuk ketidak aktifan mahasiswa dapat dilihat dari

mahasiswa malas belajar, mahasiswa jarang mencoba tes-tes yang diberikan dan sering menyontek tugas teman. Mahasiswa kebanyakan hanya mengharapkan tugas-tugas dari teman yang cenderung lebih aktif.

Apabila hal tersebut diatas dibiarkan terus menerus maka akan menimbulkan gejala yang tidak baik kedepannya. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, berbagai usaha telah dilakukan seperti memberikan tugas yang berbeda setiap mahasiswa, memeriksa langsung tugas yang diberikan, karena ada beberapa mahasiswa menganggap bahwa tugas yang diberikan hanya formalitas saja, atau tidak diperiksa secara detail. Oleh karena itu dosen dituntut untuk memiliki banyak kemampuan, salah satunya kemampuan melaksanakan evaluasi. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa. Disamping itu kemampuan mengevaluasi merupakan internalisasi diri pada proses interaksi dosen dengan mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian dalam penulisan dengan judul *Pengaruh Kemampuan Dosen Melaksanakan Evaluasi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan*.

1. Keaktifan Belajar Mahasiswa

Keaktifan belajar mahasiswa merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Menurut K. Yamamoto, keaktifan mahasiswa itu dilihat dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (mahasiswa dan Dosen) dalam proses belajar mengajar.²

Menurut Paul D. Dierich Kegiatan belajar dibagi dalam delapan kelompok, masing-masing adalah: a) Kegiatan-kegiatan visual, b) Kegiatan-kegiatan lisan/ bertanya, c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, d) Kegiatan-

² Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Dosen Professional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm.

kegiatan menulis, e) Kegiatan-kegiatan menggambar, f) Kegiatan metrik, g) Kegiatan-kegiatan mental, h) Kegiatan-kegiatan emosional/ minat.³

Dari delapan kegiatan di atas, maka penulis mengutip tiga kegiatan untuk dijadikan indikator yaitu: minat, mendengarkan, dan bertanya.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴

Mendengarkan adalah salah satu aktifitas belajar. Setiap orang yang belajar pasti mendengarkan. Ketika seorang dosen menggunakan metode ceramah, maka setiap mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang dosen sampaikan. Mendengarkan adalah menangkap atau menerima suara melalui indra pendengaran.⁵

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, rasa keingintahuan mahasiswa sangat penting agar membangkitkan keaktifan belajar mahasiswa. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan dosen untuk mendorong, membimbing, menilai kemampuan berpikir dan keaktifan belajar mahasiswa. Saidiman mengatakan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa adalah kondisi keaktifan belajar mahasiswa melibatkan kondisi kediriannya, baik yang berbentuk fisik dan fisikal selama mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui: 1) minat, 2) mendengarkan, 3) bertanya.⁶

2. Kemampuan Dosen Melaksanakan Evaluasi

Kemampuan adalah kesanggupan melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang dibebankan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kenezevich dalam Hamzah B. Uno (2011:62) Kemampuan merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

³ Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007. Hlm. 86

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hlm. 191

⁵ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 21

⁶ Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm. 170

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar criteria.⁷

Kegiatan evaluasi hasil belajar dibagi kedalam enam langkah pokok, yaitu: a) Merancang tes hasil belajar, b) Menghimpun data/ Validitas, c) Melakukan verifikasi data, d) Mengolah dan menganalisis data, e) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, f) Tindak lanjut hasil tes.⁸

Enam kegiatan di atas penulis mengutip tiga kegiatan untuk dijadikan indikator, yaitu: a) merancang tes, b) memvaliditas, c) tindak lanjut.

Merancang adalah cara menyusun penilaian yang tepat dan akurat. Merancang tes merupakan hal yang penting sebelum membuat tes. Merancang adalah mengatur segala sesuatu untuk kerangka.⁹

Validitas merupakan suatu syarat yang penting dalam suatu alat evaluasi. Validitas adalah salah satu ciri yang memadai tes hasil belajar yang baik. Validitas artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. ¹⁰

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh mahasiswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh pendidik agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan evaluasi adalah keterampilan dosen melaksanakan evaluasi belajar mahasiswa berdasarkan kaidah-kaidah yang sebenarnya meliputi rancangan tes, validitas, dan tindak lanjut hasil tes.

METODOLOGI

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. Hlm. 1

⁸ Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2009. Hlm. 62

⁹ Fajri, Em Zul, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher. Hlm. 691

¹⁰ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm. 157

¹¹ Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Aksara, 2009. Hlm. 183

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi tadrif matematika semester VI tahun akademik 2017/2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk ditempuh pada pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasi. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya¹². Adapun alasan penulis memilih metode deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini karena sangat tepat dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang ditetapkan, yaitu untuk mencari gambaran dan melihat sejauh mana pengaruh kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks. Adapun gambaran kedua variabel tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Artinya:

X : Variabel bebas (Kemampuan Dosen Melaksanakan Evaluasi).

Y : Variabel terikat (Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Analisis Kompleks).

Populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek yang diteliti baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹³. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa tadrif matematika semester VI tahun akademik 2017/2018 di IAIN Padangsidempuan yang jumlahnya 81 orang.

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Sampel penelitian adalah sebahagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat

¹² Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. Hlm. 84

¹³ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Hlm.

mewakili seluruh populasi.¹⁴ Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian¹⁵. Dari jumlah populasi yang telah ditetapkan, maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cluster Random sampling* yaitu menjadikan seluruh mahasiswa tadaris matematika (TMM-1) semester VI tahun akademik 2017/2018 di IAIN Padangsidimpuan yang jumlahnya 27 orang.

Data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Instrumen penelitian adalah perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan.¹⁶

Agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis maka jawaban responden dibuat penskoran menggunakan empat alternatif jawaban sebanyak 15 butir soal berbentuk angket. Adapun skor yang diberikan untuk pilihan a. "sering" diberi bobot 4, b. "penah" diberi bobot 3, c. "kadang-kadang" diberi bobot 2, d. "tidak pernah" diberi bobot 1. .

Proses memperoleh data-data tentang kedua variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner).¹⁷

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua tahap yaitu analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi dan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi tadaris matematika semester VI tahun akademik 2017/2018 di IAIN Padangsidimpuan. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi Product Moment

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Agustus, 2009. Hlm. 56

¹⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Hlm. 252

¹⁶ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010. Hlm. 94

¹⁷ *ibid.* Hlm. 123

oleh Pearson dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan digunakan rumus uji "t-test"

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel kemampuan dosen melaksanakan evaluasi melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 15 butir angket diperoleh nilai yang menyebar dari skor terendah 2,0 sampai skor tertinggi 4,0 sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh mahasiswa adalah 1,0- 4,0 kemudian hasil perhitungan nilai mean diperoleh 3,2, median 3,1, dan nilai modus 3,0. Apabila nilai rata-rata 3,2 dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai tengah teoritisnya.

Nilai rata-rata 3,2 dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan, maka posisi keberadaan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi pada mata kuliah analisis kompleks berada pada kategori "Sangat Baik". Berikut akan dijelaskan perolehan tiap-tiap indikator yaitu: Merancang tes masuk kategori "Baik" mencapai 2,97. Memvalidasi tes masuk kategori "Baik" mencapai 3,02. Tindak lanjut hasil tes masuk kategori "Sangat Baik" mencapai 3,21.

Selanjutnya data yang dikumpulkan tentang keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks dalam penelitian diperoleh nilai terendah 1,8 dan nilai tertinggi 3,8 sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh mahasiswa adalah 1,0-4,0, dimana nilai tengah teoritiknya 2,5. Dari perhitungan diperoleh nilai mean 2,7, median 2,8 dan nilai modus 2,8. Apabila nilai rata-rata 2,7 dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 2,5 maka dapat disimpulkn bahwa keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks nilai rata-rata berada di atas nilai tengah teoritisnya.

Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks masuk pada kategori "Baik". Berikut akan dijelaskan perolehan tiap-tiap indikator yaitu: Minat masuk kategori "Baik" mencapai 2,71. Mendengarkan masuk kategori "Baik" mencapai 2,85. Bertanya masuk kategori "Baik" mencapai 2,96.

Uji chi-kuadrat (χ^2) berdasarkan asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kemampuan dosen melaksanakan evaluasi diperoleh rata-rata 3,2 dan

simpangan bakunya 0,42 maka diperoleh $^2_{hitung} = 2,72$. Dari tabel harga kritik chi-kuadrat diketahui bahwa dengan $db = k - 1 = 8 - 1 = 7$, dengan harga $^2_{tabel}$ dalam tingkat kepercayaan 95% adalah 14,1. Jadi $^2_{hitung} = 2,72$ lebih kecil dari $^2_{tabel} = 14,1$ atau $2,72 < 14,1$, maka data kemampuan dosen melaksanakan evaluasi mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan berada dalam sebaran normal.

Sedangkan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan diperoleh rata-rata 2,8 dengan simpangan baku 0,46 maka diperoleh $^2_{hitung} = 2,63$ dari tabel harga kritik chi-kuadrat diketahui bahwa dengan $db = k - 1 = 8 - 1 = 7$, dengan harga $^2_{tabel}$ dalam tingkat kepercayaan 95% adalah 14,1. Jadi $^2_{hitung} = 2,63$ lebih kecil dari $^2_{tabel} = 14,1$ atau $2,63 < 14,1$, maka data keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan berada dalam sebaran normal.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan digunakan rumus "r" *Product Moment* yaitu: 0,40. Ini artinya hubungan yang signifikan antara kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Kemudian untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan digunakan uji *t-test* yang hasilnya 2,93.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,93. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk = N - 2 = 27 - 2 = 25$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Apabila dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,93$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ atau $(2,93 > 1,67)$. Dengan demikian, berdasarkan hasil konsultasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar

mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan tahun akademik 2017/2018.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta beberapa pendapat di atas yang menyatakan bahwa keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan dengan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan tahun akademik 2017/2018. Dengan kata lain semakin baik kemampuan dosen melaksanakan evaluasi maka semakin baik pula keaktifan belajar mahasiswa pada analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan analisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: kemampuan dosen melaksanakan pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan, termasuk kategori "Sangat Baik". Keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan, termasuk kategori "Baik". Serta hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui. Artinya, Terdapat pengaruh antara Kemampuan Dosen Melaksanakan Evaluasi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun akademik 2017/2018.

2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kepada hasil dan kesimpulan peneliti, berikut ini diuraikan implikasi penelitian sebagai upaya strategi untuk menjadi solusi tentang kurangnya keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan tahun akademik 2017/2018. Adapun implikasi itu adalah kemampuan dosen

melaksanakan evaluasi yang berisi: 1) Merancang tes, 2) Memvalidasi tes, 3) Tindak lanjut hasil tes.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: Kepada para mahasiswa diharapkan lebih berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar yang lebih baik untuk masa depan. Kepada dosen pendidikan matematika, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi demi mencapai keaktifan belajar mahasiswa. Dosen, juga dapat membimbing baik secara mandiri maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik. Menambah pengetahuan, memperluas wawasan berpikir dan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk tugas dimasa mendatang. Kepada para peneliti ini dan juga rekan-rekan mahasiswa penulis harapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajaran mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan mahamasiswa perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam agar informasi yang diperoleh lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bungin, M. Burhan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Fajri, Em Zul, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher. Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Aksara, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung: Agustus, 2009.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Dosen Professional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007.